



# PENERAPAN MANAJEMEN PENGAMANAN KEBAKARAN DI PUSKESMAS

dr. Herry Tjahjono, DESS, PgD, FISQua

15 Desember 2023

# ISI

PENDAHULUAN

STANDAR K 3 FASYANKES → KEBAKARAN

MANAJEMEN PENGAMANAN KEBAKARAN DALAM STANDAR AKREDITASI  
PUSKESMAS

PENUTUP

# Pengertian

## Bencana

- Suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yg terjadi secara mendadak/tidak terencana atau secara perlahan tetapi berlanjut, yang menimbulkan dampak terhadap pola kehidupan normal atau kerusakan ekosistem, sehingga diperlukan **tindakan darurat & luar biasa** untuk menolong & menyelamatkan korban yaitu manusia beserta lingkungannya. (SK Menkes RI No.979/Menkes/ SK/ IX/2001)
- Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (PMK No. 52 Tahun 2018 Tentang K3 di Fasyankes)

## BENCANA SPESIFIK YG MUNGKIN TERJADI DI FASYANKES

- Banjir → Tercemarnya Kualitas air
- Kebakaran gedung
- Ledakan peralatan, tabung tekan uap
- Epidemi & Endemi pasca bencana alam
- Konsleting listrik
- Terkontaminasinya makanan/minuman
- Terkontaminasinya sediaan darah dg Virus HIV
- Dan lain sebagainya



- **ISU TERBESAR KEBAKARAN!!!**



Search anything...

Berita Terbaru

- 12-12-2023 Dukcapil Sumenep dan Kemenag Sumenep Bersinergi Berikan Layanan Prima
- 11-12-2023 Dua Anggota Polres Sumenep Resmi Dikeluarkan dari Kepolisian
- 11-12-2023 FK3I Sumenep dan Pemprov Jatim Dukung Festival Mangrove ke-6 dengan Kirim 3.500 Bibit Mangrove
- 10-12-2023 Cegah Balap Liar, 21 Motor Knalpot Brong Diamankan Tim Patroli Gabungan 3 Pilar
- 10-12-2023 Pemasok BBM Bersubsidi ke Kapal Gandha Nusantara 02 Berhasil Diungkap Petugas Polsek Sapeken

ADMIN 09-08-2021 886 Kali

Selisih 4 Jam Rumah Dan Puskesmas Di Sumenep Terbakar

Sumber : <https://sumenepkab.go.id/berita/baca/selisih-4-jam-rumah-dan-puskesmas-di-sumenep-terbakar>

# KEBAKARAN

detikjatim

Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wisata Kuliner Bisnis Jatim M

Terpopuler detikJatim Awards

FEAR HOPE & REALITY Datang dan Saksikan Penampilan #PAGELARANJATIM @ipat @MAGIS ESSENTIALS @diponegoro Dengan Hadiah dan Sayur-sayuran yang lezat

Gudang Arsip Puskesmas Bangilan Tuban Terbakar

Ainur Rofiq - detikJatim

Selasa, 19 Sep 2023 19:57 WIB

Gudang arsip Puskesmas Bangilan Tuban terbakar (Foto: Istimewa)

detikjatim

Home Berita Sepakbola Hukum & Kriminal Budaya Wisata Kuliner Bisnis Jatim Moncer Foto Video Indeks

Terpopuler detikJatim Awards

Puskesmas di Kota Mojokerto Terbakar, 1 Pegawai Pingsan gegara Sesak Napas

Enggran Eko Budianto - detikJatim

Senin, 16 Okt 2023 17:55 WIB

Lokasi Puskesmas Bloto Kota Mojokerto terbakar dipangkas garis polisi (Foto: Enggran Eko Budianto/detikJatim)

# PENGERTIAN

## API

- suatu proses oksidasi cepat yang umumnya menghasilkan panas dan nyala (*David T. Gold*)
- suatu reaksi rantai kimia yang dikenal sebagai pembakaran (*International Fire Service Training Association/IFSTA*)
- suatu peristiwa atau reaksi kimia yang diikuti oleh pengeluaran asap, panas, nyala dan gas lainnya (Pusdiklatkar, 200)

## FIRE (KEBAKARAN)

- adalah api yang tak diinginkan dan/atau tidak terkendali



# UNSUR-UNSUR API

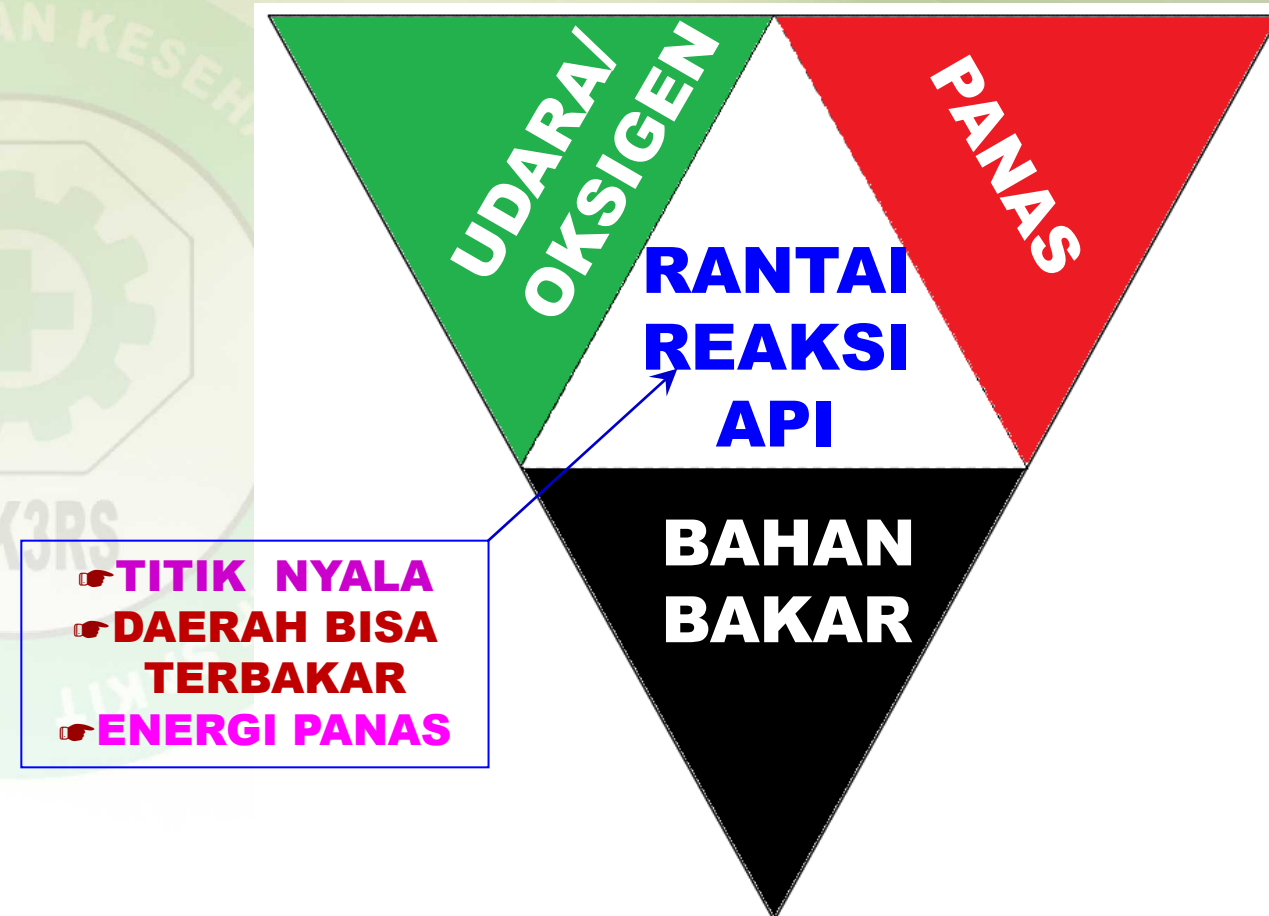


Uap BAHAN BAKAR



Walaupun unsur  $\triangle$  api bertemu, api tidak akan terjadi tanpa dipenuhi syarat-syarat pendukung reaksi kimia api yang terdiri dari:

- ◆ Titik nyala
- ◆ Daerah bisa terbakar
- ◆ Energi panas yang cukup



**TETRAHEDRON API**



## TITIK NYALA

adalah suhu terendah dimana suatu zat memberikan cukup uap dan akan menyala (terbakar sekejap) bila ada sumber panas dengan energi yang cukup

## TITIK BAKAR

adalah suhu terendah dimana suatu zat memberikan cukup uap dan akan terbakar (menyala terus menerus) bila ada sumber panas dengan energi yang cukup

# ISI

PENDAHULUAN

STANDAR K 3 FASYANKES → KEBAKARAN

MANAJEMEN PENGAMANAN KEBAKARAN DALAM STANDAR AKREDITASI  
PUSKESMAS

PENUTUP

# Standar K3 di Fasyankes meliputi:

(PMK No. 52 Tahun 2018 Tentang K3 di Fasyankes)

- a. pengenalan potensi bahaya dan pengendalian risiko K3 di Fasyankes;
- b. penerapan kewaspadaan standar;
- c. penerapan prinsip ergonomi;
- d. pemeriksaan kesehatan berkala;
- e. pemberian imunisasi;
- f. pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat di Fasyankes;
- g. pengelolaan sarana dan prasarana Fasyankes dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja;
- h. pengelolaan peralatan medis dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja;
- i. kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat atau bencana, termasuk kebakaran;**
- j. pengelolaan bahan berbahaya dan beracun dan limbah bahan berbahaya dan beracun; dan
- k. pengelolaan limbah domestik.

# Kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat atau bencana, termasuk **kebakaran** (*emergency response plan*)

(PMK No. 52 Tahun 2018 Tentang K3 di Fasyankes)

dilakukan melalui:

- a. identifikasi risiko kondisi darurat atau bencana;
- b. analisis risiko kerentanan bencana;
- c. pemetaan risiko kondisi darurat atau bencana; dan
- d. pengendalian kondisi darurat atau bencana.

## Memastikan kemampuan bangunan gedung dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan bahaya petir

1. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
2. Tangga Darurat
3. Pintu Darurat
4. Keselamatan Lift
5. Peringatan Bahaya/Sistem Alarm Pada Gedung
6. Proteksi Kebakaran

# APAR

- 1) Jarak tempuh penempatan APAR dari setiap tempat atau titik dalam bangunan harus tidak lebih dari 25 m.
- 2) Mudah terlihat, termasuk instruksi pengoperasiannya dan tanda identifikasinya.
- 3) Mudah dicapai (tidak terhalang oleh peralatan atau material-material).
- 4) APAR diletakkan di atau dekat koridor atau Lorong yang menuju exit.
- 5) APAR diletakkan dekat dengan area yang berpotensi bahaya kebakaran, akan tetapi tidak terlalu dekat karena bisa rusak oleh sambaran api
- 6) Tempatkan APAR sesuai dengan karakteristik tempat.
- 7) Hindari tempat yang menyebabkan korosif.



# APAR

- 8) Jika di luar ruangan, APAR terlindungi dari kerusakan.
- 9) Dalam area khusus, apabila bahan yang disimpan mudah terbakar di dalam ruangan yang kecil atau tempat tertutup, tempatkan APAR di luar ruangan.
- 10) Kapasitas APAR minimal 2 kg dengan ketentuan sekurang-kurangnya 1 (satu) buah APAR untuk ruangan tertutup dengan luas tidak lebih dari 25m<sup>2</sup> dan minimal 2 (dua) buah APAR kimia untuk luas tempat parkir tidak melebihi 270 m<sup>2</sup>
- 11) Setiap SDM Fasyankes mampu menggunakan APAR sesuai standar prosedur operasional yang tersedia di tabung APAR dan melakukan pemantauan kondisi dan masa pakai secara berkala minimal 2 kali dalam setahun.



# APAR

12) Pemasangan APAR ditentukan sebagai berikut:

- a) Dipasang pada dinding atau dalam lemari kaca disertai palu pemecah dan dapat dipergunakan dengan mudah pada saat diperlukan.
- b) Dipasang sedemikian rupa sehingga bagian paling atas berada pada ketinggian maksimum 120 cm dari permukaan lantai, kecuali untuk jenis CO dan bubuk kimia kering (dry powder) penempatannya minimum 15 cm dari permukaan lantai.
- c) Tidak diperbolehkan dipasang di dalam ruangan yang mempunyai temperatur lebih dari  $49^{\circ}\text{C}$  dan di bawah  $4^{\circ}\text{C}$ .



# Tangga Darurat

Setiap bangunan Fasyankes yang memiliki 2 (dua) lantai atau lebih, harus memiliki tangga darurat dengan ketentuan:

- Tangga darurat/penyelamatan harus dilengkapi dengan pintu darurat, diutamakan tahan api, dengan arah pembukaan ke arah tangga dan dapat menutup secara otomatis. Pintu harus dilengkapi petunjuk “**KELUAR**” atau “**EXIT**” dengan warna terang dan terlihat pada saat gelap.
- Tangga darurat dan bordes harus memiliki lebar minimal 1,20 m dan tidak boleh menyempit ke arah bawah.
- Tangga darurat harus dilengkapi pegangan tangan yang kuat setinggi 1,10 m dan mempunyai lebar injakan anak tangga minimal 28 cm dan tinggi maksimal anak tangga 15-17 cm.
- Ketentuan lebih lanjut tentang tangga darurat mengikuti ketentuan-ketentuan yang diatur dalam standar yang dipersyaratkan.



# Pintu Darurat

Beberapa ketentuan yang perlu dipenuhi untuk pintu darurat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Setiap bangunan atau gedung yang bertingkat lebih dari 2 (dua) lantai harus dilengkapi dengan pintu darurat.
- 2) Lebar pintu darurat minimal 100 cm, membuka ke arah tangga penyelamatan, kecuali pada lantai dasar membuka ke arah luar (halaman).
- 3) Pintu darurat diutamakan harus tahan terhadap api.
- 4) Ketentuan lebih lanjut tentang pintu darurat mengikuti ketentuan-ketentuan yang diatur dalam standar yang dipersyaratkan.



# Keselamatan Lift

- Memastikan setiap lift harus memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

# Peringatan Bahaya/Sistem Alarm Pada Gedung

- Setiap bangunan gedung harus dilengkapi dengan sarana penyelamatan berupa sistem alarm, yang dimaksudkan untuk memberikan peringatan dini berkaitan dengan bahaya kebakaran, gempa dan lainlain.
- Sistem ini dapat diintegrasikan dengan system instalasi lift, pressure fan untuk tangga darurat.
- Persyaratan peringatan bahaya atau sistem alarm memiliki detektor panas asap dan nyala api (heat detector). Penempatan dan pemasangan detektor tersebut mengacu pada peraturan yang berlaku.





# Proteksi kebakaran

- Proteksi terhadap kebakaran gedung Fasyankes sesuai dengan peraturan perundangan undangan dan minimal tersedia APAR.
- Proteksi kebakaran secara aktif, contohnya APAR, sprinkler, detektor panas dan smoke detector
- Proteksi kebakaran secara pasif, contohnya
  - a) jalur evakuasi
  - b) pintu darurat
  - c) tangga darurat
  - d) tempat titik kumpul aman

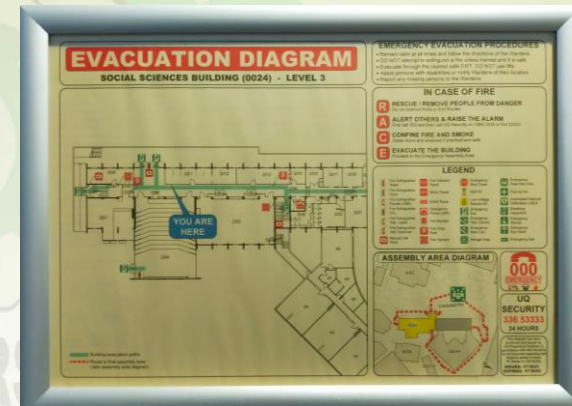
# Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran di Fasyankes meliputi:

1. Identifikasi Area Berisiko Bahaya Kebakaran dan Ledakan
  - a) Mengetahui potensi bahaya kebakaran yang ada di Fasyankes.
  - b) Mengetahui lokasi dan area potensi kebakaran secara spesifik, dengan membuat denah potensi berisiko tinggi terutama terkait bahaya kebakaran.
  - c) Inventarisasi dan pengecekan sarana proteksi kebakaran pasif dan aktif.
2. Proteksi kebakaran secara aktif
  - a) APAR
  - b) Sprinkler
  - c) detektor panas dan *smoke detector*



# Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran di Fasyankes meliputi:

3. Proteksi kebakaran secara pasif
  - a) jalur evakuasi
  - b) pintu darurat
  - c) tangga darurat
  - d) tempat titik kumpul aman



# Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran di Fasyankes meliputi:

## 4. Pengendalian Kebakaran dan Ledakan di Fasyankes

- a) Penempatan bahan mudah terbakar aman dari api dan panas.
- b) Pengaturan konstruksi gedung mengikuti prinsip keselamatan dan kesehatan kerja sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c) Penyimpanan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang mudah terbakar dan gas medis di tempat yang aman.
- d) Larangan merokok.
- e) Inspeksi fasilitas/area berisiko kebakaran secara berkala.
- f) Simulasi kebakaran minimal dilakukan 1 tahun sekali untuk setiap gedung.
- g) Pemantauan bahaya kebakaran terkait proses pembangunan di dalam/berdekatan dengan bangunan yang dihuni pasien.

# ISI

PENDAHULUAN

STANDAR K 3 FASYANKES → KEBAKARAN

MANAJEMEN PENGAMANAN KEBAKARAN DALAM STANDAR AKREDITASI  
PUSKESMAS

PENUTUP

# Manajemen pengamanan kebakaran dalam Standar Akreditasi Puskesmas

## Standar 1.4 Manajemen fasilitas dan keselamatan.

Manajemen sarana (bangunan), prasarana, peralatan, keselamatan dan keamanan lingkungan Puskesmas dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sarana (bangunan), prasarana, peralatan, keselamatan dan keamanan lingkungan dikelola dalam Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan dikaji dengan memperhatikan manajemen risiko

### a. Kriteria 1.4.1.

Disusun dan diterapkan program Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK) yang meliputi manajemen keselamatan dan keamanan fasilitas, manajemen bahan berbahaya beracun (B3) dan limbah B3, manajemen kedaruratan dan bencana, manajemen pengamanan **kebakaran**, manajemen alat kesehatan, manajemen sistem utilitas, dan Pendidikan MFK.

### d. Kriteria 1.4.5

Puskesmas menyusun, memelihara, melaksanakan, dan melakukan evaluasi manajemen pengamanan **kebakaran** termasuk sarana evakuasi.

# MANAJEMEN PENGAMANAN KEBAKARAN DALAM STANDAR AKREDITASI PUSKESMAS

## Standar 1.4 Manajemen fasilitas dan keselamatan.

Manajemen sarana (bangunan), prasarana, peralatan, keselamatan dan keamanan lingkungan Puskesmas dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sarana (bangunan), prasarana, peralatan, keselamatan dan keamanan lingkungan dikelola dalam Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan dikaji dengan memperhatikan manajemen risiko

### a. Kriteria 1.4.1.

Disusun dan diterapkan program Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK) yang meliputi manajemen keselamatan dan keamanan fasilitas, manajemen bahan berbahaya beracun (B3) dan limbah B3, manajemen kedaruratan dan bencana, manajemen pengamananan kebakaran, manajemen alat kesehatan, manajemen sistem utilitas, dan Pendidikan MFK.

## Manajemen pengamanan kebakaran (Pokok pikiran d bagian 4)

- Manajemen pengamanan kebakaran berarti Puskesmas **wajib** melindungi properti dan penghuni dari kebakaran dan asap
- Secara **umum** meliputi pencegahan terjadinya kebakaran dengan
  - melakukan identifikasi area berisiko bahaya kebakaran dan ledakan,
  - penyimpanan dan pengelolaan bahan-bahan yang mudah terbakar,
  - penyediaan proteksi kebakaran aktif dan pasif.

# Manajemen pengamanan kebakaran (Pokok pikiran d bagian 4)

- Secara **khusus**
  - a) frekuensi inspeksi, pengujian, dan pemeliharaan sistem proteksi dan penanggulangan kebakaran secara periodic sesuai peraturan yang berlaku,
  - b) jalur evakuasi yang aman dari api, asap dan bebas hambatan,
  - c) proses pengujian sistem proteksi dan penanggulangan kebakaran dilakukan selama kurun waktu 12 bulan, dan
  - d) edukasi kepada staf terkait sistem proteksi dan cara evakuasi pengguna layanan yang efektif pada situasi kebakaran.

## Manajemen pengamanan kebakaran (Pokok pikiran d bagian 4)

- Pengkajian dan penanganan risiko secara proaktif terkait keamanan dan keselamatan fasilitas, B3 dan limbah B3, kedaruratan dan bencana, **kebakaran**, alat kesehatan, sistem utilitas, dan pendidikan MFK dituangkan dalam daftar risiko (risk register) yang terintegrasi dengan daftar risiko (risk register) dalam program manajemen risiko



Manajemen Risiko Terintegrasi

# ELEMEN PENILAIAN

- a) Terdapat petugas yang bertanggung jawab dalam MFK serta tersedia program MFK yang ditetapkan setiap tahun berdasarkan **identifikasi risiko** (R).
- b) Puskesmas menyediakan akses yang mudah dan aman bagi pengguna layanan dengan keterbatasan fisik (O,W).
- c) Dilakukan identifikasi terhadap area-area berisiko (D, W).
- d) Disusun **daftar risiko (risk register)** yang mencakup seluruh lingkup program MFK (D).
- e) Dilakukan **evaluasi dan tindak lanjut** per triwulan terhadap pelaksanaan program MFK (D).



Elemen Penilaian	R	D	O	W	S	NILAI
a) Terdapat petugas yang bertanggung jawab dalam MFK serta tersedia program MFK yang ditetapkan setiap tahun berdasarkan identifikasi risiko (R).	1. SK penetapan penanggung jawab MFK yang terintegrasi dengan SK penanggung jawab pada kriteria 1.2.1 2. SK penetapan program MFK yang terintegrasi dengan SK Jenis-Jenis Pelayanan pada Kriteria 1.1.1					0
						5
b) Puskesmas menyediakan akses yang mudah dan aman bagi pengguna layanan dengan keterbatasan fisik			Pengamatan surveior terhadap pengaturan ruang yang aman apakah mengakomodasi Pengguna	PJ mutu, koordinator MFK dan pasien:  penggalan informasi tentang akses layanan		0
						5
(O, W).			layanan yang dengan keterbatasan fisik seperti menyediakan hendrel pegangan tangan pada kamar mandi, jalur kursi roda dll	yang mudah dan aman bagi pengguna yang keterbatasan fisik		10
c) Dilakukan identifikasi terhadap area-area berisiko (D, W).		1. Bukti identifikasi terhadap area berisiko pada keselamatan dan keamanan fasilitas			PJ mutu, koordinator MFK  penggalan informasi terkait dasar penetapan area berisiko pada keselamatan dan keamanan fasilitas	0
						5
						10



d) Disusun daftar risiko ( <i>risk register</i> ) yang mencakup seluruh lingkup program MFK (D).	1. Daftar risiko (risk register) program MFK. Catatan: terintegrasi dengan daftar risiko pada program manajemen risiko.				0
					5
					10
e) Dilakukan evaluasi dan tindak lanjut per triwulan terhadap pelaksanaan program MFK (D).	1. Bukti evaluasi dari pelaksanaan program MFK 2. Bukti hasil tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi program MFK. Catatan: Pemenuhan huruf d) meliputi angka (1) sampai dengan angka (7) sesuai pada pokok				0
					5
					10

Tabel 1. Contoh Identifikasi atau Pemetaan Risiko

No	Ruang	Fisik	Kimia	Biologi	Ergonomi	Psikososial	Potensi untuk kecelakaan kerja
1.	Pendaftaran	suhu panas, penerangan kurang	spidol	kecoak, kontak dengan pasien	posisi statis, postur tidak natural penempatan barang	pekerjaan monoton, interpersonal	
2.	Ruang tunggu	suhu panas, penerangan kurang		kecoak, kucing, nyamuk, mikroorganisme			
3.	Poli Umum	suhu panas, penerangan kurang	alkohol, obat cair, termometer merkuri	kecoak, nyamuk, mikroorganisme	posisi statis, postur tidak natural, penempatan barang	interpersonal, pasien banyak, tuntutan pasien	tertusuk jarum, tertimpa barang
4.	Poli Gigi	*	*	*	*	*	*
5.	Rekam medik	*	*	*	*	*	*
6.	Apotik	*	*	*	*	*	*
7.	Ruang UGD	*	*	*	*	*	*
8.	Dan lain-lain	*	*	*	*	*	*

Keterangan:

\* Diisi sesuai dengan faktor risiko pada setiap Fasyankes. Penentuan identifikasi berdasarkan risiko sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



# Analisis Risiko Kerentanan Bencana

- Analisis risiko kerentanan bencana merupakan penilaian terhadap bencana yang paling mungkin terjadi.
- Analisis kerentanan bencana terkait dengan:
  - bencana alam
  - teknologi
  - manusia
  - penyakit/wabah
  - *hazard* material.

**HAZARD AND VULNERABILITY ASSESSMENT TOOL**  
KEJADIAN ALAM

KAISER PERMANENTE

KEJADIAN	PROBABILITAS <small>Probabilitas akan terjadi</small>	DAMPAK = (LUAS KEJADIAN - MITIGASI)						RISIKO <small>Ancaman relatif*</small>
		DAMPAK MANUSIA <small>Kemungkinan meninggal atau cedera</small>	DAMPAK PROPERTI <small>Kehilangan dan kerusakan fisik</small>	DAMPAK BISNIS <small>Gangguan pelayanan</small>	KESIAPAN <small>Praperencanaan</small>	RESPON INTERNAL <small>Waktu, efektifitas, sumberdaya</small>	RESPON EXTERNAL <small>Masyarakat/Bantuan umum dan supli</small>	
<b>NILAI</b>	0 = N/A Low 2 = Moderate 3 = High	0 = N/A 1 = Rendah 2 = Moderat 3 = Tinggi	0 = N/A 1 = Rendah 2 = Moderat 3 = Tinggi	0 = N/A 1 = Low 2 = Moderate 3 = High	0 = N/A 1 = Tinggi 2 = Moderat 3 = Rendah atau tidak	0 = N/A 1 = Tinggi 2 = Moderat 3 = Rendah atau tidak ada	0 = N/A 1 = Tinggi 2 = Moderat 3 = Rendah atau tidak ada	0 - 100%
Ice Storm								0%
Gempa bumi	2	1	2	1	3	3	1	41%
Gelombang air pasang	0	3	3	3	3	3	3	0%
Suhu meningkat	0							0%
Kemarau	1	1	0	0	2	2	2	13%
Banjir, External	2	3	2	2	3	2	3	56%
Fire Internal	1	3	3	3	3	2	1	28%
Bendungan rusak	1	1	0	0	2	2	2	13%
Epidemi	3	1	0	0	2	2	1	33%
<b>NILAI RATA-RATA</b>	<b>#VALUE!</b>	<b>0,81</b>	<b>0,63</b>	<b>0,56</b>	<b>1,13</b>	<b>1,00</b>	<b>0,81</b>	<b>6%</b>

\*Makin besar persentase makin tinggi ancaman

<b>RISIK</b> = PROBABILITAS * DAMPAK
0,06      0,21      0,27

\*Yang rumus jangan dirubah

Instructions   **Natural Hazards**   Technological Hazards   Human Hazards   Hazardous Materials   Summary

## Natural hazards

## Technological hazards



Badai  
Angin topan  
Guntur yg parah  
Gunung meletus  
Banjir eksternal  
Tanah longsor  
Gempa bumi  
Awan panas  
Kemarau panjang  
Kebakaran hutan  
Kebakaran eksternal  
Tsunami  
Dam rusak  
Gelombang pasang  
Cuaca ekstrem  
Wabah

Gagal listrik  
Gagal generator  
Gagal transportasi  
Kehabisan bbm  
Gagal gas non medis  
Gagal air  
Gagal pembuangan limbah padat  
Gagal pembuangan limbah cair  
Gagal alarm kebakaran  
Gagal komunikasi  
Gagal gas medis  
Gagal vakum  
Gagal hvac  
Gagal sistem informasi  
**Kebakaran internal**  
Banjir internal  
Paparan hazmat internal  
Kekurangan pasokan  
Kerusakan struktur

## Hazardous materials

Insiden hazmat korban massal (>5)  
Insiden hazmat korban massal sedikit (<= 5)  
Paparan kimia eksternal  
Tumpahan internal ukuran kecil-menengah  
Tumpahan internal besar  
Terorisme kimia  
Paparan limbah b3 dari faskes ke lingkungan  
Paparan hazmat internal eksternal  
Pencemaran limbah infeksius faskes ke lingkungan

## Human Hazards

Insiden korban massal (trauma)  
Insiden korban massal (medis/infeksius)  
Terorisme  
Situasi VIP  
Penculikan bayi  
Penyanderaan  
Gangguan sipil  
Aksi demonstrasi  
Tawuran massal  
Ancaman bom



HAZARD AND VULNERABILITY ASSESSMENT TOOL  
TECHNOLOGIC EVENTS

EVENT	PROBABILITY		SEVERITY = (MAGNITUDE - MITIGATION)						RISK		
	Likelihood this will occur		HUMAN IMPACT	PROPERTY IMPACT	BUSINESS IMPACT	PREPARED-NESS	INTERNAL RESPONSE	EXTERNAL RESPONSE			
			Possibility of death or injury	Physical losses and damages	Interruption of services	Preplanning	Time, effectiveness, resources	Community/ Mutual Aid staff and supplies		Relative threat*	
SCORE	0 = N/A Low Moderate High	1 = 2 = 3 =	0 = N/A = Low = Moderate = High	1 2 3	0 = N/A = Low = Moderate = High	1 2 3	0 = N/A High Moderate Low	1 = 2 = 3 =	0 = N/A = High = Moderate = Low	1 2 = 3 =	0 - 100%
GAGAL LISTRIK											0%
GAGAL GENERATOR											0%
GAGAL TANSPORATSI											0%
KEHABISAN BBM											0%
GAGAL GAS NON MEDIS											0%
GAGAL AIR											0%
GAGAL PEMBUANGAN LIMBAH PADAT											0%
GAGAL PEMBUANGAN LIMBAH CAIR											0%
GAGAL ALARN KEBAKARAN											0%
GAGAL KOMUNIKASI											0%
GAGAL GAS MEDIS											0%
GAGAL VAKUM											0%
GAGAL HVAC											0%
GAGAL SISTEM INFORMASI											0%
KEBAKARAN INTERNAL											0%
BANJIR INTERNAL											0%
PAPARAN HAZMAT INTERNAL											0%
KEKURANGAN PASOKAN											0%
KERUSAKAN STRUKTUR											0%
<b>AVERAGE SCORE</b>	<b>0,00</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0%</b>

\*Threat increases with percentage.

**RISK = PROBABILITY \* SEVERITY**  
0,00      0,00      0,00

# MANAJEMEN PENGAMANAN KEBAKARAN DALAM STANDAR AKREDITASI PUSKESMAS

## Standar 1.4 Manajemen fasilitas dan keselamatan.

Manajemen sarana (bangunan), prasarana, peralatan, keselamatan dan keamanan lingkungan Puskesmas dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sarana (bangunan), prasarana, peralatan, keselamatan dan keamanan lingkungan dikelola dalam Manajemen Fasilitas dan Keselamatan (MFK) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan dikaji dengan memperhatikan manajemen risiko

### d. Kriteria 1.4.5

Puskesmas menyusun, memelihara, melaksanakan, dan melakukan evaluasi manajemen pengamanan kebakaran termasuk sarana evakuasi.

# POKOK PIKIRAN

- a) Setiap fasilitas kesehatan termasuk Puskesmas mempunyai risiko terhadap terjadinya **kebakaran**. Manajemen pengamanan kebakaran perlu disusun sebagai wujud kesiagaan Puskesmas terhadap terjadinya kebakaran. Jika terjadi kebakaran, pengguna layanan, petugas, dan pengunjung harus dievakuasi dan dijaga keselamatannya.
- b) Yang dimaksud dengan sistem proteksi adalah penyediaan proteksi kebakaran baik secara aktif maupun pasif.
  - a) Proteksi kebakaran secara aktif, contohnya APAR, sprinkler, detektor panas, dan detektor asap, sedangkan
  - b) proteksi kebakaran secara pasif, contohnya: jalur evakuasi, pintu darurat, tangga darurat, dan tempat titik kumpul aman.

# POKOK PIKIRAN

- c) Merokok di fasilitas pelayanan kesehatan dapat menjadi sumber terjadinya kebakaran. Puskesmas harus menetapkan larangan merokok di lingkungan Puskesmas, baik bagi petugas, pengguna layanan, maupun pengunjung. Larangan merokok wajib dipatuhi oleh petugas, pengguna layanan, dan pengunjung. Pelaksanaan larangan ini harus dipantau.



# ELEMEN PENILAIAN

- a) Dilakukan manajemen pengamanan kebakaran (D, O, W).
- b) Dilakukan inspeksi, pengujian dan pemeliharaan terhadap alat deteksi dini, alarm, jalur evakuasi, serta keberfungsian alat pemadam api (D, O).
- c) Dilakukan simulasi dan evaluasi tahunan terhadap manajemen pengamanan kebakaran (D, W, S).
- d) Ditetapkan kebijakan larangan merokok bagi petugas, pengguna layanan, dan pengunjung di area Puskesmas (R, O, W).

## d. Kriteria 1.4.5

Puskesmas menyusun, memelihara, melaksanakan, dan melakukan evaluasi manajemen pengamanan kebakaran termasuk sarana evakuasi.

Elemen Penilaian	R	D	O	W	S	NILAI
a) Dilakukan manajemen pengamanan kebakaran (D, O, W).		1. Bukti pelaksanaan program manajemen pengamanan sesuai huruf (a) sampai dengan huruf (d) pada angka (4) sesuai pokok pikiran kriteria 1.4.1	Pengamatan surveior terhadap penerapan pengamanan yang ditetapkan oleh Puskesmas seperti penerapan resiko kebakaran, penyediaan proteksi kebakaran baik aktif mau pasif, dan himbauan dilarang merokok	Petugas Puskesmas: penggalian informasi terkait dengan penerapan manajemen risiko kebakaran		0 5 10
b) Dilakukan inspeksi, pengujian dan		1. Bukti pelaksanaan dan hasil inspeksi/	Pengamatan surveior terhadap			0

d. Kriteria 1.4.5 Puskesmas menyusun, memelihara, melaksanakan, dan melakukan evaluasi manajemen pengamanan kebakaran termasuk sarana evakuasi.						
pemeliharaan terhadap alat deteksi dini, alarm, jalur evakuasi, serta keberfungsian alat pemadam api (D, O).		pengujian.	alat deteksi dini,			5
		2. Bukti pemeliharaan alat deteksi dini jalur evakuasi, serta keberfungsian alat pemadam api	jalur evakuasi, serta keberfungsian alat pemadam api			10
c) Dilakukan simulasi dan evaluasi tahunan terhadap manajemen pengamanan kebakaran (D, W, S).		1. Bukti pelaksanaan simulasi minimal menyertakan notula dan foto-foto kegiatan simulasi		Petugas Puskesmas, pengunjung:	Petugas Puskesmas melakukan simulasi	0
		2. Bukti evaluasi tahunan terhadap program manajemen pengamanan kebakaran		penggalan informasi terhadap sistem pengamanan kebakaran	melakukan simulasi pengamanan kebakaran	5 10
d) Ditetapkan kebijakan larangan	1. SK tentang larangan merokok		Pengamatan terhadap	Kepada petugas dan pengunjung :		0

# Instrumen akreditasi klinik

## 3. Standar 1.3 Tata Kelola Fasilitas dan Keselamatan (TKK 3)

Klinik harus menyediakan fasilitas yang aman, berfungsi dan suportif bagi pasien, keluarga, staf dan pengunjung. Klinik juga harus menyediakan peralatan kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

ELEMEN PENILAIAN	KELENGKAPAN BUKTI	SKORING
Tersedia bukti perizinan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.	Terdapat dokumen bukti perizinan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku	10 5 0
Ada program manajemen fasilitas yang meliputi 1) sampai 7)	Terdapat dokumen program manajemen fasilitas yang meliputi: 1. Keselamatan dan keamanan 2. Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) serta limbah	10 5 0

ELEMEN PENILAIAN	KELENGKAPAN BUKTI	SKORING
	B3	
	3. Penanggulangan <b>bencana</b>	
	4. Sistem proteksi kebakaran	
	5. Peralatan medis	
	6. Sistem utilitas meliputi listrik, air dan gas medis serta sarana sanitasi	
	7. Sampah domestik dan limbah	

Tersedia alat pemadam api ringan dan bukti pemeliharaan APAR.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat SPO pemeliharaan APAR</li> <li>2. Terdapat alat pemadam api ringan dan dokumen bukti pemeliharaan APAR</li> <li>3. Melakukan wawancara terkait proses pemeliharaan APAR</li> <li>4. Melakukan simulasi penggunaan APAR</li> </ol>	10 5 0
Tersedia penanda jalur dan jalur evakuasi yang jelas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan observasi untuk melihat ketersediaan rambu-rambu atau penunjuk arah (penanda jalur) dan</li> </ol>	10 5 0

ELEMEN PENILAIAN	KELENGKAPAN BUKTI	SKORING
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalur evakuasi</li> <li>2. Melakukan wawancara pengetahuan staf klinik terkait rambu-rambu atau penunjuk arah (penanda jalur) dan jalur evakuasi</li> </ol>	
Tersedia bukti larangan merokok.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat dokumen kebijakan terkait larangan merokok</li> <li>2. Terdapat tanda larangan merokok</li> </ol>	10 5 0

# RENCANA TANGGAP DARURAT



**a. Komponen rencana tanggap darurat:**

- 1) Identifikasi & evaluasi bahaya
- 2) Menaksir potensi kerugian yg diakibatkan
- 3) Memperkirakan waktu yg dibutuhkan untuk menggerakkan tanggap darurat
- 4) Menentukan perubahan-perubahan yg terjadi dlm operasional Puskesmas
- 5) Mempertimbangkan tenaga & peralatan yg mungkin diperlukan untuk menghadapi keadaan darurat termasuk sumber-sumber dari luar Puskesmas.

**b. Tahapan penyusunan rencana tanggap darurat :**

- 1) Survey bahaya
- 2) Membentuk tim tanggap darurat
- 3) Menetapkan prosedur pengendalian.
- 4) Pelatihan
- 5) Menjaga prosedur selalu sesuai dg situasi terkini

## Dalam penyusunan prosedur dari rencana tanggap darurat, minimal harus terdapat hal-hal sebagai berikut:

- a) Terdapat organisasi penanggulangan keadaan darurat & bencana
- b) Identifikasi risiko yg mungkin terjadi di dlm & di luar lingkungan fasyankes (contoh di dlm gedung: Kebakaran Gedung, di luar gedung: Gempa Bumi )
- c) Adanya prosedur pemberitahuan, prosedur pengorganisasiaan & sistem komunikasi
- d) Adanya peralatan & sarana penunjang dalam keadaan darurat/bencana yg sesuai kebutuhan (contoh ruang tindakan, ruang bersalin)
- e) Adanya prosedur pemulihan ke kondisi normal
- f) Adanya detail prosedur pelaksanaan dari masing-masing unit dlm organisasi tanggap darurat/bencana, dimulai dari tugas komandan penanggulangan gawat darurat/bencana sampai pada apa yang harus dilaksanakan oleh masingmasing unit & masing-masing petugas
- g) Adanya jadwal rutin pelatihan & uji coba terhadap kesiapan petugas & prosedur

## Agar rencana tanggap darurat (*disaster plan*) berdaya guna & berhasil guna, perlu diperhatikan hal-hal sbb:

- a) Harus ada **komitmen dari pimpinan** fasyankes bahwa prosedur ini perlu & harus dilaksanakan oleh semua pihak
- b) Menyiapkan sarana & prasarana tanggap darurat
  - Petugas yg harus melaksanakan tanggap darurat sudah **terlatih & tahu tugasnya**
  - Sarana & prasarana penunjang harus **tersedia & berfungsi dg baik setiap saat** diperlukan, terutama sarana komunikasi, evakuasi & peralatan gawat darurat
- c) **Sosialisasi & penyuluhan** ke seluruh karyawan Puskesmas
- d) Melaksanakan **pelatihan & uji coba**
- e) **Evaluasi** Sistem Tanggap Darurat Agar sistem tanggap darurat yg ada dpt terus ditingkatkan & disempurnakan.

# UNSUR PENTING DALAM RENCANA

- Dilatihkan kepada semua tenaga baru
- Secara berkala ada refreshing terhadap karyawan lama, adakan **simulasi**
- Selalu diuji-coba keampuhan pedoman
- Segera perbaiki bila ada kesulitan pelaksanaan dan alat/metode yang sudah uzur
- Dipahami oleh setiap karyawan

## SASARAN Pembinaan Tanggap darurat di Puskesmas

- o **SEMUA** Pegawai Puskesmas + Pihak Ketiga
- o **Pimpinan & Pengelola INSTANSI / INSTITUSI**
- o **Pengunjung Puskesmas + PASIEN**

## TINDAKAN FASYANKES PADA SAAT TERJADI BENCANA :

- a. Usahakan mengurangi **kepanikan** semaksimal mungkin dg pemberitahuan mengenai sarana komunikasi mengenai apa yg terjadi
- b. Aktifkan** tanda bahaya
- c. Segera bentuk pusat pengendali **komando** penanganan keadaan darurat sesuai dg sistem & prosedur yg telah ditetapkan sebelumnya
- d. Pastikan Tim Penanggulangan keadaan darurat **segera bekerja**
- e. Jika memungkinkan **lakukan isolasi** di tempaLakukan **evakuasi** terhadap korban & pasien yg perlu diperhatikan:
  - Jangan lupa menandai & mencatat pasien
  - Persiapkan alat khusus untuk pasien yg membutuhkan
  - Evakuasi melalui pintu darurat atau jalan keluar darurat
  - Perhatikan kondisi psikologis pasien & petugas selama evakuasi
  - Lakukan **pengukuran** tingkat keadaan darurat & bencana.
- f. Jika keadaan telah diatasi & sudah normal segera **beri tanda** bahwa keadaan darurat/bencana sudah diatasi

# Evakuasi korban

- Dua pertimbangan mendasar yg harus dijaga sewaktu evakuasi, ialah **Keselamatan pasien & kecepatan transportasi.**
- Pertimbangan keselamatan termasuk **melanjutkan perawatan selama dalam transportasi.**
- Petugas di mobil ambulans (dokter atau perawat terlatih) memastikan bahwa
  - saluran intravena/ kateter/ & slang oksigen terpasang dengan baik pada pasien.
  - Sebaiknya oksigen & cairan infus cukup utk seluruh perjalanan.





# PROBLEM EVAKUASI

- **PASIEN TERKENDALA PENDENGARAN** : Tidak mendengar alarm, sistem komunikasi umum atau yang lain
- **PASIEN TERKENDALA MENTAL** : Tidak dapat mengerti instruksi, tidak bisa memahami situasi, tidak mengerti pentingnya jalur evakuasi
- **PASIEN TERKENDALA PENGELIATAN** : Tidak bisa melihat lokasi kebakaran, tidak bisa diarahkan dengan rambu eksit pada gedung yang tidak dikenalnya
- **PASIEN TERKENDALA MOBILITAS** : Pada lantai dengan permukaan miring/ramp, perlu aman guna menekan waktu untuk evakuasi

# RENCANA TINDAKAN KEADAAN DARURAT KEBAKARAN



- Merupakan panduan praktis, sederhana dan mudah dimengerti.
- Berisi tentang pembagian tanggung jawab yang jelas setiap satuan kerja baik perorangan maupun kelompok.
- Menjelaskan ttg siadi demen babi (siapa, apa, dimana, dengan apa, bagaimana, bilamana).
- Personil yang direkrut merupakan personel terampil yang siap melakukan tugas dengan cepat, tepat dan selamat.
- Mengantisipasi beberapa alternatif waktu kejadian misalnya pada jam kerja, diluar jam kerja dan kondisi lainnya.
- Penentuan jalur evakuasi dan tempat berkumpul sementara.
- Adanya daftar penghuni yang perlu mendapatkan perlakuan khusus, wanita hamil, manula, cacat fisik, penyakit jantung dll.





# MAKSUD DAN TUJUAN

- Mengetahui dan memahami tugas yang harus dilakukan oleh team peran kebakaran pada saat terjadi kebakaran atau keadaan darurat.
- Mengimplementasikan prosedur yang telah dibuat secara efektif.



## TUGAS KEPALA/WAKIL KESELAMATAN KEBAKARAN GEDUNG



- Pastikan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran sudah dihubungi .
- Menuju ke Posko kebakaran untuk memimpin operasional
- Pastikan bahwa pemberitahuan kewaspadaan tingkat pertama telah dilaksanakan .
- Pastikan bahwa peran kebakaran lantai telah melaksanakan tugasnya .
- Tetap siaga untuk menerima status laporan dan memperkirakan harus evakuasi bertahap atau evakuasi total .

## TUGAS OPERATOR

- Secepatnya menghubungi Dinas Pemadam Kebakaran dan Instansi terkait .
- Jangan memutuskan hubungan telepon sampai Dinas Pemadam Kebakaran mengulangi berita .
- Mengendalikan sistem pemberitahuan umum .



## TUGAS TEKNISI

KAK3RS

- Mengatur dan mengontrol peralatan mekanik maupun elektrik (lift, alarm, pompa kebakaran, hidran, lampu darurat, peralatan evakuasi dll )
- Membantu kelancaran tugas bantuan yang datang di TKP .



# TUGAS KEPALA/WAKIL PERAN KEBAKARAN LANTAI

## PADA SAAT MENDENGAR ALARM .

- Memeriksa sub-sub panel alarm kebakaran untuk menentukan sumber alarm tersebut .
- Apabila kebakaran tidak berada pada lantainya yakinkan bahwa lantainya siap untuk evakuasi .
- Apabila kebakaran di lantainya segera laporkan ke Posko Kebakaran :
  - Namanya .
  - Jenis yang terbakar .
  - Lokasinya .
  - Situasi terakhir .
- Memimpin pelaksanaan operasional di lantainya .



## PADA SAAT MENDENGAR PEMBERITAHUAN EVAKUASI

Dalam banyak kasus, jika terjadi kebakaran, dimana pasien dan keluarga tidak dapat membantu diri mereka sendiri, menjadi tanggung jawab petugas fasyankes untuk menjaga keselamatan mereka. Dalam hal ini petugas harus:

- tetap tenang; berikan contoh pada pasien,
- laporkan adanya api;
- Padamkan api pada awal kebakaran saat api masih kecil dan lokalisir agar tidak menyebar, seperti kasus api dalam keranjang sampah, hanya dilakukan oleh petugas yang telah dilatih untuk mengoperasikan alat pemadam api portabel.
- Apabila penggunaan alat pemadam api ringan kurang berhasil memadamkan api, dapat digunakan slang kebakaran berukuran kecil (1 atau 1½ inci) oleh petugas Puskesmas yang terlatih.
- pindahkan pasien yang berada dalam bahaya asap atau api ke tempat yang aman
- tutup pintu ruang pasien,
- menjadi panutan bagi pasien;

## TUGAS SATPAM AREA

- Mengamankan area gedung yang terbakar
- Mengatur lalu lintas disekitar gedung
- Mengatur perpindahan kendaraan di tempat parkir ke tempat lain yang aman
- Mengatur tersedianya jalan masuk bagi bantuan luar yang datang
- Menjaga dokumen / barang yang telah diselamatkan
- Sebagai penunjuk jalan bagi bantuan luar yang datang
- Selalu berkoordinasi dengan regu / pihak lain

# TUGAS PEMADAM KEBAKARAN SETEMPAT



## PADA SAAT MENDENGAR ALARM

- Berusaha mengetahui dengan pasti lokasi terjadinya alarm kebakaran.
- Menuju ke Posko Kebakaran untuk memantau situasi .
- Seorang anggota regu mengatur lift kebakaran dan menunggu kedatangan petugas pemadam .

## PADA SAAT TERJADI KEBAKARAN

- Melaksanakan pemadaman / melokalisir kebakaran sebelum Petugas Pemadam datang .
- Memberi informasi yang diperlukan oleh Petugas bantuan yang datang .
- Selalu berkoordinasi dengan regu / pihak lain .

## TUGAS REGU PEMADAM KEBAKARAN



- Memadamkan dan melokalisir kebakaran serta menekan kerugian sekecil-kecilnya .
- Memadamkan kebakaran dengan menggunakan peralatan ( APAR dan Hidran ) secara efektif dan efisien .
- Melaporkan terjadinya kebakaran, perkembangan dan hasil pemadaman .
- Selalu berkoordinasi dengan regu atau pihak lain .

# TUGAS PERTOLONGAN PERTAMA

- Melaksanakan pertolongan pertama seperlunya dengan cepat dan tepat apabila ditemukan korban yang mengalami gangguan kesehatan .
- Mentransportasikan korban ketempat lain yang aman
- Selalu berkoordinasi dengan regu atau pihak lain .



# TUGAS REGU EVAKUASI

- Mengevakuasi penghuni ketempat berhimpun yang telah ditentukan .
- Memberi petunjuk, mengarahkan, dan mencarikan jalan keluar kepada penghuni .
- Selalu mengingatkan penghuni agar tidak menggunakan lift sekaligus mengarahkan agar menuju tangga darurat terdekat .
- Selalu mengingatkan kepada ibu-ibu yang memakai sepatu berhak tinggi harap dilepas .
- Menginformasikan ke regu PP apabila ditemukan penghuni yang perlu mendapatkan pertolongan .
- Selalu berkoordinasi dengan regu atau pihak lain .

# TUGAS REGU PENYELAMATAN BARANG

- Menyelamatkan barang berharga atau dokumen penting ketempat lain yang aman yang telah ditentukan .
- Menyerahkan barang atau dokumen tersebut ke bagian pengamanan
- Selalu memonitor situasi terakhir kebakaran .
- Selalu berprinsip bahwa keselamatan jiwa lebih penting dari harta benda .
- Selalu berkoordinasi dengan regu atau pihak lain .

# SIMULASI KEBAKARAN DAN EVAKUASI PENGHUNI



- Penting untuk diketahui apakah
  - Seluruh penghuni telah mengetahui exit , APAR, hidran, tombol alarm dll
  - Peran petugas kebakaran dapat bekerja sesuai waktu yang direncanakan
  - Penghuni dapat evakuasi dengan aman dan sesuai dengan prosedur.
- Dilakukan minimal 6 bulan sekali, dilakukan tanpa pemberitahuan minimal 1 tahun sekali.
- Diupayakan melibatkan semua shift kerja.
- Skenario simulasi diusahakan mendekati kondisi sebenarnya.
- Koordinasi dengan instansi terkait.



## TUJUAN SIMULASI KEBAKARAN:

- Meningkatkan kewaspadaan terhadap Pihak manajemen Perusahaan, akan tugas dan tanggung jawab dalam rangka antisipasi keadaan darurat kebakaran dan bencana lain;
- Meningkatkan ketrampilan dan tanggung jawab akan peran yang telah ditugaskan oleh Manajemen Perusahaan dalam rangka antisipasi keadaan darurat kebakaran dan bencana lain;

## TUJUAN SIMULASI KEBAKARAN:

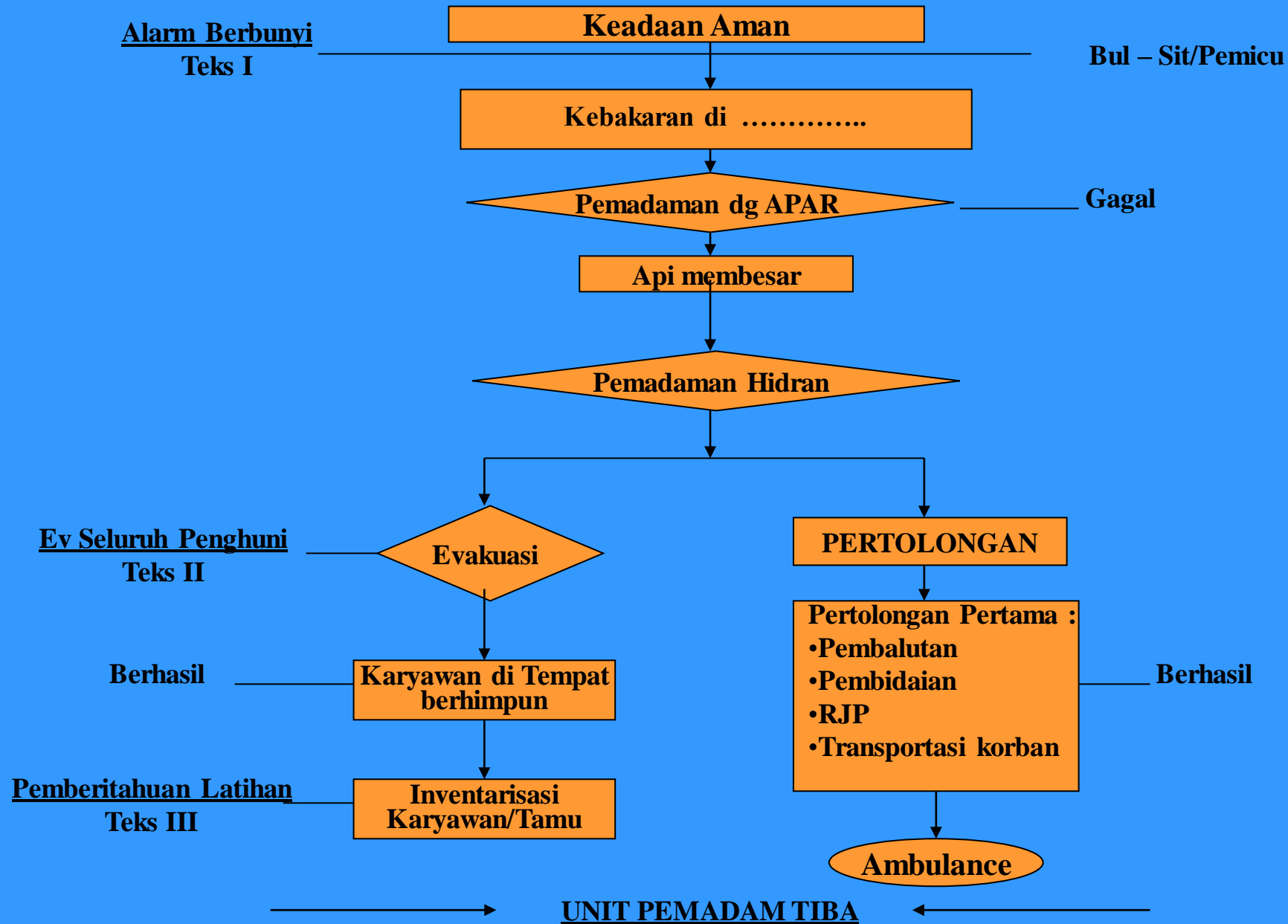
- Mensosialisasikan keadaan darurat kebakaran dan bencana kepada seluruh penghuni gedung/perusahaan;
- Uji Coba kesiapsiagaan sarana dan prasarana sistem proteksi terpasang pada bangunan Gedung/ perusahaan;
- Meningkatkan koordinasi secara optimal baik internal maupun eksternal pada saat keadaan darurat kebakaran atau bencana lain;

## INTI DARI SIMULASI KEBAKARAN ADALAH:

1. Koordinasi saat pelaksanaan keadaan darurat INTERNAL;
2. Koordinasi saat pelaksanaan keadaan darurat EKSTERNAL;
3. Masing –masing peran mengetahui tugas/perannya;
4. Masing-masing peran menggunakan identitas secara jelas;
5. Waktu evakuasi yang diperlukan/ ditetapkan;
6. Sistem proteksi kebakaran yang terpasang berfungsi;
7. Kesungguhan dalam pelaksanaan simulasi / mendekati kejadian yang sebenarnya;

# RANGKUMAN LANGKAH-LANGKAH GLADI PENANGGULANGAN KEBAKARAN DAN EVAKUASI

DI .....



# PERILAKU YANG TIDAK MENUNJANG EFEKTIFITAS EVAKUASI

- Perilaku panik
- Perilaku masuk kembali
- Perilaku dlm memadamkan kebakaran

## 1. Apakah material dapat terbakar?

### (1) Identifikasi Hazard material

- Bahan padat yang mudah terbakar
- Cairan yang mudah terbakar
- Uap/Gas yang mudah terbakar
- Debu yang mudah meledak

## 2. Bagaimana bahan tersebut dapat terbakar?

### (2) Identifikasi potensi yg dpt menimbulkan kebakaran

- Tumpahan
- Peralatan pecah
- Korosi
- Pemanasan berlebihan
- Reaksi kimia

## 3. Sumber energy yang dapat menimbulkan kebakaran

### (3) Identifikasi metoda paparan sumber panas

- Loncatan bunga api
- Welding/cutting
- Elektro statis
- Gesekan
- Rokok
- Api terbuka
- Petir
- Konsleting, dll.

# EVALUASI BAHAYA KEBAKARAN

## 4. Bagaimana dampak kebakaran?

### (4) Estimasi dampak kejadian

- Kebakaran
- Ledakan
- Paparan bahan beracun

## 5. Apakah ada usaha pencegahan kebakaran?

### (5) Identifikasi Prog. Pencegahan Kebakaran

- Komitmen & Kebijakan
- Housekeeping
- Design review
- Prosedur
- sertifikasi, testing, kalibrasi, dll.

## 6. Apakah ada peralatan / sistem proteksi kebakaran?

### (6) Identifikasi Peralatan Sistem Kebakaran

- Sistem deteksi kebakaran
- Sistem Pemadam Kebakaran
- Peralatan Pemadaman
- SDM
- PPGD
- Sistem Penanggulangan dg Zone

## 7. Apakah usaha pencegahan dan proteksi kebakaran sudah efektif?

**(7) Review keefektifan usaha yang sedang berjalan**

**Bandingkan kondisi yang ada dengan persyaratan minimum (standard) nasional/ international**

## 8. Apakah perlu dilakukan perbaikan?

**(8) Susun program perbaikan**

- Sistem pencegahan
- Peningkatan pelatihan
- Perbaiki sistem proteksi kebakaran
- Perbaiki Fire fighting system

## 9. Apakah ada program inspeksi berkala?

**(9) Susun program inspeksi & pengujian berkala dan perawatan**

- Inspeksi sistem proteksi kebakaran
- Inspeksi kegiatan operasi
- Pengujian peralatan pemadam kebakaran
- Prosedur perawatan

## 10. Apakah ada Rencana tanggap darurat yang terdokumentasi?

(10) Susun  
Prosedur  
tanggap darurat  
dengan  
memberdayakan  
fasilitas yang  
tersedia

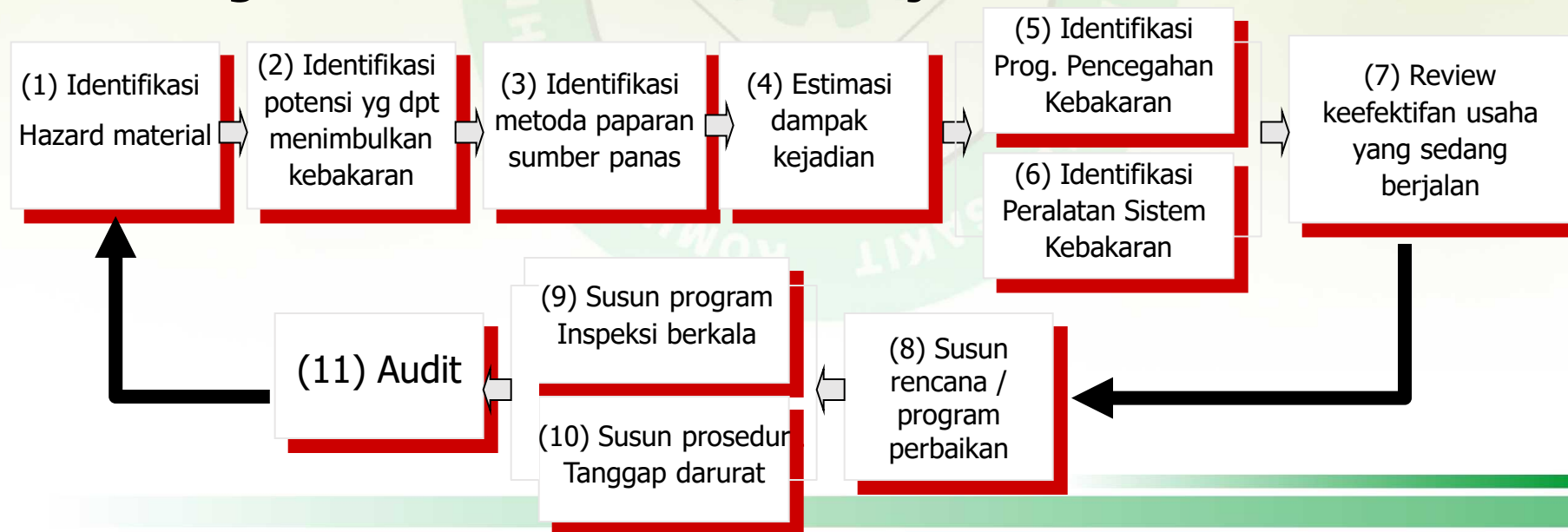
- Prosedur Tanggap Darurat
- Simulasi / Drill
- Accident Investigation
- Rehabilitasi

## 11. Apakah pernah dilakukan audit?

(11) Audit  
berkala

Penerapan  
Audit

## 12. Bagaimana Rencana Tindak Lanjut Audit?





# KLASIFIKASI KEBAKARAN

adalah penggolongan kebakaran terutama berdasarkan bahan yg terbakar & bahaya yg terkandung dalam kebakaran tersebut

## KLASIFIKASI KEBAKARAN INDONESIA

- Klas A : padat bukan logam
- Klas B : Cair atau gas bisa terbakar
- Klas C : Instalasi listrik bertegangan
- Klas D : Logam

# JENIS MEDIA PEMADAM KEBAKARAN DAN APLIKASINYA

KLASIFIKASI	JENIS KEBAKARAN	JENIS MEDIA PEMADAM			
		TIPE BASAH		TIPE KERING	
		AIR	BUSA	POWDER	CLEAN AGENT
Klas A	Bahan seperti kayu, kertas, kain, dsb	√√√	√	√√	√*)
	Bahan berharga	XX	XX	√√**) )	√√√
Klas B	Bahan cair	XXX	√√√	√√	√*)
	Bahan gas	X	X	√√	√*)
Klas C	Panel, listrik	XXX	XXX	√√	√√√
Klas D	Kalium, Lithium, Magnesium	XXX	XXX	Khusus	XXX

Keterangan :

√√√ : sangat efektif

√√ : dapat digunakan

√ : kurang tepat/tidak dianjurkan

\*) : tidak efisien

X : tidak tepat

XX : merusak

XXX : berbahaya

\*\*) : kotor/korosif

# ALAT PEMADAM API RINGAN (APAR)



- Berbentuk tabung silinder
- Mudah dijinjing
- Berat antara 1 - 16 Kg

# TUJUAN APAR

APAR dirancang khusus agar mudah dijangkau untuk memadamkan api awal yang masih kecil agar tidak berkembang menjadi bencana kebakaran

## Contoh Jenis APAR untuk Ruangan

No.	Ruangan	Jenis	Kelas
1	Kamar Operasi (OR)	Water mist	A, B, C
2	Fasilitas MRI dan Kamar Pasien	Water mist	A, B, C
3	Data Processing Centers, Telecommunications Records Storage, Collection and Server Rooms	Water mist, atau Halotron I	A, B, C
4	Intensive Care Units (ICU)	Water mist	A, B, C
5	Heliports/helipads	FFFP beroda	A, B, C
6	Dapur besar/ komersial	Kimia basah	K
7	Ruangan Diesel generator	CO2	B, C
8	Ruangan lain	Kimia kering serbaguna	A, B, C

# Lokasi Alat pemadam api ringan (APAR)

Pemasangan APAR ditentukan sebagai berikut :



- dipasang pada dinding dengan pengikat atau dalam lemari kaca dan dapat dipergunakan dengan mudah pada saat diperlukan;
- dipasang sedemikian rupa sehingga bagian paling atas berada pada ketinggian maksimum 120 cm dari permukaan lantai, kecuali untuk jenis CO<sub>2</sub> dan bubuk kimia kering (dry powder) penempatannya minimum 15 cm dari permukaan lantai.
- tidak diperbolehkan dipasang di dalam ruangan yang mempunyai temperatur lebih dari 49oC dan di bawah 4oC.

## KOTAK SLANG KEBAKARAN (HIDRAN GEDUNG) DAN KELENGKAPAN NYA.



Kotak slang kebakaran atau sering juga disebut dengan Indoor hydrant box (hidran kebakaran di dalam gedung), terdiri dari :

- (1) lemari tertutup;
- (2) slang kebakaran;
- (3) rak slang; dan
- (4) nozel.



# INSPEKSI, TES DAN PEMELIHARAAN

- Tujuan dari **inspeksi** adalah untuk verifikasi secara visual bahwa sistem proteksi kebakaran dan perlengkapannya tampak dalam kondisi operasi dan bebas dari kerusakan fisik.
- Tujuan dari **pengetesan** adalah untuk menjamin operasi otomatis atau manual atas kebutuhan dan pengiriman kontinu dari output sistem proteksi kebakaran yang dipersyaratkan, dan untuk mendeteksi ketidaksempurnaan sistem proteksi kebakaran yang tidak tampak pada saat inspeksi.
- Sedangkan tujuan dari **pemeliharaan sistem proteksi kebakaran** adalah perawatan pencegahan (*preventive maintenance*) dan perbaikan (*corrective maintenance*) untuk mempertahankan fungsi optimum dari peralatannya.

# INSPEKSI, TES DAN PEMELIHARAAN

Tabel 2. Jarak Waktu Pengujian Hidrostatik Alat Pemadam Api Ringan

	Jenis Alat Pemadam Api Ringan	Jarak Waktu Tes (Tahun)
1	Tekanan disimpan (stored pressure), dan loaded stream	5
2	Media pemadam basah (wet agent)	5
3	AFFF (aqueous film-forming foam)	5
4	FFFP (film-forming fluoroprotein foam)	5
5	Kimia kering dengan tabung tahan karat (stainless steel)	5
6	Karbon dioksida	5
7	Kimia basah	5
8	Kimia kering, tekanan disimpan, dengan tabung baja lunak, kuningan atau aluminium	12
9	Kimia kering, operasi peluru atau silinder (cartridge or cylinder operated), dengan tabung baja lunak	12
10	Media pemadam berbasis halon	12
11	Bubuk kering, operasi peluru atau silinder (cartridge or cylinder operated), dengan tabung baja lunak	12

# INSPEKSI, TES DAN PEMELIHARAAN

Tabel 3. Ikhtisar inspeksi, pengujian dan pemeriksaan pompa kebakaran.

RINCIAN		AKTIVITAS	FREKWENSI
1	Rumah pompa, kisi ventilasi	Inspeksi	Mingguan
2	Sistem Pompa Kebakaran	Inspeksi	Mingguan
3	Ruang Pompa, Kisi-kisi Ventilasi	Inspeksi	Mingguan
4	Operasi Pompa:		
5	1) Kondisi Tidak Ada Aliran	Tes	Mingguan
6	2) Kondisi Aliran	Tes	Tahunan
7	Hidrolik	Pemeliharaan	Tahunan
8	Transmisi Mekanik	Pemeliharaan	Tahunan
9	Sistem Elektrikal	Pemeliharaan	Tergantung Pabrik
10	Panel Kontrol, Komponen-komponennya	Pemeliharaan	Tergantung Pabrik
11	Motor Listrik	Pemeliharaan	Tahunan
12	Sistem Mesin Diesel, Macam-macam Komponen	Pemeliharaan	Tergantung Pabrik

# Contoh Instruksi Penggunaan APAR dan Kondisi Darurat

## THE KEY FOR SAFETY TO EMERGENCY SITUATION

### TINDAKAN PADA SAAT KEBAKARAN ACTION ON FIRE

- 1 **Teriuk 'API' apabila anda melihat api**  
Shout 'FIRE' if you see a fire
- 2 **Hubungi SECURITY di pesawat 1451**  
Call SECURITY on the extention 1451
- 3 **Pastikan air menggunakan APAR air Hekar**  
Ensure fire by using Fire Extinguisher or Hydrant
- 4 **Jangan mengemasi barang-barang**  
Do not attempt to pack belongings
- 5 **Apabila api membesar, lakukan evakuasi**  
Evacuate if the fire gets out of control
- 6 **Gunakan tangga darurat untuk evakuasi**  
Never attempt to use lift to evacuate
- 7 **Hubungi SECURITY atau car perkhidmatan apabila anda terbalak**  
If you tipped, call the security
- 8 **Evakuasi dengan cara merembak apabila anda terbalak dalam tidur**  
Crawl to evacuate if you are caught in the bed

### CARA PENGGUNAAN A.P.A.R HOW TO USE A FIRE EXTINGUISHER

- 1 **Tarik segel pada APAR dengan kuat sampai lepas**  
*P*ull the safety pin
- 2 **Arahkan selang ke api pegang bagian ujung luar selang dengan kuat**  
*A*im the spray nozzle
- 3 **Tekan pengatup dengan satu kali tekanan sekaligus**  
*S*queeze the handle
- 4 **Semprotkan ke api dan jarak yang aman**  
*S*weep back and forth

### TINDAKAN PADA KEADAAN GEMPA ACTION ON EARTHQUAKE

**JANGAN TERGESA-GESA UNTUK MENINGGALKAN RUANG. TETAP BERTAHAN DI LANTAI YANG SAMA SAMPAI SUARA BISING SELESA**  
DO NOT RUSH OUT. STAY ON THE SAME FLOOR WHERE YOU ARE ON, UNTIL THE NOISE STOP

**JATUHKAN TUBUH**  
DROP THE BODY

**LINDUNGI TUBUH**  
COVER THE BODY

**TUNGGU SAMPAI AMAN**  
STAY UNTIL SAFE

**LINDUNGI KEPALA ANDA DENGAN BENDA ATAU TANGAN**  
COVER YOUR HEAD WITH ANYTHING OR HANDS

**HINDARI LEMARI, JENDELA, CERMIN DAN BENDA-BENDA YANG MENGGANTUNG**  
STAY AWAY FROM WARDROBE, WINDOWS, MIRROR AND HANGING OBJECT



# ISI

PENDAHULUAN

STANDAR K 3 FASYANKES → KEBAKARAN

MANAJEMEN PENGAMANAN KEBAKARAN DALAM STANDAR AKREDITASI  
PUSKESMAS

PENUTUP

# KESIMPULAN

- Kebakaran dapat terjadi di Puskesmas
- Manajemen pengamanan kebakaran perlu diterapkan di Puskesmas
- Simulasi penanganan kebakaran harus dilakukan Puskesmas minimal setahun sekali
- Anggota tim harus tahu perannya saat terjadi kebakaran

# Referensi

- PMK No. 52 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- KMK No. HK.01.07/MENKES/165/2023 Tentang Standar Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat
- Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan No. HK.02.02/D/4871/2023 Tentang Instrumen Survei Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat
- Pedoman Teknis Bagunan RS Yang Aman Dalam Situasi Darurat Dan Bencana (2012)



**TERIMA KASIH**

